ABSTRAK

Yuliyus. 2016. ‘’Tradisi Maelo Pukek di Kota Padang’’

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan peneliti untuk mengetahui mengapa nelayan Kota Padang masih menggunakan *Tradisi Maelo Pukek. Tradisi Maelo Pukek* adalah suatu kebudayaan nelayan menangkap ikan di bibir Pantai di Kota Padang yang membutuhkan sekolompok orang untuk menjalankan kegiatan *Tradisi Maelo Pukek* (10-15 orang). adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk bagaimana Implementasi *Tradisi Maelo Pukek* di Kota Padang pada saat ini. Sebab, dibandingkan dengan alat tangkap ikan yang lain dengan penghasialan yang di dapatkan lebih menguntungkan dari *Tradisi Maelo Pukek* yang di lakukan nelayan kota Padang.

Untuk menganalisis permasalahan penelitian ini, penulis menggunakan teori struktural fungsional Talcott Parsons. Dalam teori terdapat empat unsur penting untuk melaksanakan sistem agar tetap bertahan, keempat sistem itu iyalah Adaptation (Adaptasi), Goal (Pencapaian tujuan), Integration (Penyatuan), Latency (Pemeliharaan pola). Metode yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus serta teknik pemilihan informan ialah teknik *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 15 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dengan teknik analisis data dari Miles dan Huberman

Penelitian ini menemukan, bahwa dalam proses mempertahankan *Tradisi Maelo Pukek* di Kota Padang masih di gunakan sebab adanya beberapa faktor sebagian nelayan yang masih menggunakan *Tradisi Maelo Pukek* seperti *pertama*, adanya berupa faktor sosial dan budaya disini tetap terjalin dalam masyarakat dan juga kebudayaan tetap terjaga. *Kedua,* faktor ekonomi yang mengakibatkan nelayan bertahan dengan *Tradisi Maelo Pukek*. *Ketiga*, faktor usia yang mempengaruhi nelayan terutama yang sudah lanjut usia yang berumur 40 ke atas.